BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cahyani & Herizon (2020)

Penelitian ini mengkaji pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa tahun penelitian 2013-2018. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh cahyani, S.D & Herizon, H. adalah apakah Variabel NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan 4 tahun 2016-2019 dan triwulan 3 tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR sedangkan variabel tergantungnya yaitu profitabilitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier. Kesimpulan yang hasilkan oleh penelitian ini adalah:

a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. LDR, IPR, APB secara menyeluruh berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
c. NPL dan IRR secara menyeluruh berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
d. PDN dan BOPO secara menyeluruh berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
e. FBIR secara menyeluruh berpengaruh positif yang signfikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

2. Capriani & Dana, (2016)

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Risiko Kredit Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar tahun penelitian 2010-2014. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. Capriani, N. W. W., & Dana, I. M untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Kota Denpasar periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 10 BPR, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling.* Variable independent yang digunakan ialah Risiko

Kredit Operasional Dan Risiko Likuiditas sedangkan variabel tergantungnya adalah profitabilitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan metode observasi non participant dengan teknik analisis data regresi liniear berganda. Kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah:

a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko kredit yang dialami adalah relatif kecil. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa menurunnya risiko operasional yang dialami oleh bank menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat
c. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut juga akan semakin meningkat.

3. Mosey et al., (2018)

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jumlah Sampel pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Variabel independent yang digunakan adalah risiko pasar dan risiko kredit sedangkan variabel tergantungnya adalah profitabilitas.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

a. Secara simultan risiko pasar dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2012-2016
b. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2012-2016.
c. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2012-2016.

4. Tehresia et al., (2021)

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan. Masalah penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Jumlah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perbankan yang berjumlah 45 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling maka sampel yang didapatkan sebanyak 27 perusahaan. Variabel independent yang digunakan adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar dan Risiko Operasional sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistic deskripstif. Kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah:

a. Secara simultan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan.
b. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risisko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan.
c. Secara parsial hasil penelitian pada vaeriabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbanakan.

d. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbanakan.
e. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan.

Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada periode yang diteliti, pada penelitian sekarang periode dimulai dari 2017 sampai dengan triwulan kedua, 2021. Judul penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian cahyani, S.D & Herizon, H (2020) yaitu pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas tetapi ada perbedaan pada objek yang diteliti, penelitian ini meneliti sampel bank BUSN Yang Terdaftar Di BEI, sedangkan penelitian cahyani, S.D & Herizon, H (2020) meneliti sampel bank BUSN. Jumlah sampel bank penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini terdapat 29 sampel BUSN Devisa Yang Terdaftar Di BEI. Variabel dependen pada pelitian ini sama tidak ada perbedaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Tabel 2. 1
TABEL RINGKASAN PENELITIAN DAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020)	Pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa..	Independen variabel : NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR Dependen Variabel : Profitabilitas	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Triwulan4 tahun 2016- 2019 Triwulan 3 tahun 2020	Regresi linier berganda	Risiko pasar yang dikukur dengan PDN(-/S), Risiko operasional yang diukur dengan BOPO(-/S) FBIR(+/S) terhadap profitabilitas.
Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016)	Pengaruh Risiko Kredit Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar	Independen variabel : risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas Dependen Variabel : Profitabilitas	BPR di Kota Denpasar tahun 2010-2014.	Regresi linier berganda	Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR(+/S), Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO(-/S) terhadap Profitabilitas.
Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018)	Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI	Independen variabel : risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) Dependen Variabel : Profitabilitas	Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2016	Regresi linier berganda	Risiko Kredit yang diukur dengan NPL (-/S) berpengaruh terhadap profitabilitas.
Tehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C.(2021)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan.	Independen variabel : RisIko kredit (NPL) , risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), risiko operasinal (BOPO). Dependen Variabel : Profitabilitas	Perusahaan Sektor Perbankan tahun 2016-2019.	Statistic deskriptif	Risiko likuiditas yang diukur dengan NPL (-/S), Risiko kredit yang diukur dengan NPL (-/S), Risiko operasional BOPO(-/S) terhadap Profitabilitas.
Defi Erika Tri Andani (2021)	Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI	Independen variabel : Risiko Likuiditas (LDR,IPR), Risiko kredit (NPL,APB) , risiko pasar (IRR,PDN), risiko operasional (BOPO,FBIR). Dependen Variabel : Profitabilitas	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI	Regresi Linier Berganda	Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR(-/TS) IPR(-/TS), Risiko Kredit yang diukur dengan NPL(-/S) APB(-/TS), Risiko Pasar yang diukur IRR(+/TS) PDN(+/TS), Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO(-/S) FBIR(-/TS) terhadap Profitabilitas.

2.2. Landasan Teori

Pada landasan teori akan menjelaskan tentang profitabilitas bank dan pengaruh risiko usaha terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.1 Profitabilitas bank

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat (kasmir, 2019:198). Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungann maka semakin kuat juga kemampuan bank untuk bertahan pada kondisi ekonomi. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Rivai, 2013:480):

1. *Return On Asset* (ROA)

   ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

   $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total asset}} \quad \ldots\ldots 1$$

Keterangan :

a) Laba yang dihitung laba bank sebelum pajak disetahunkan.

b) Total aktiva adalah rata-rata volume usaha selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini menunjukan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{laba\ setelah\ bunga\ pajak}{\text{total ekuitas}}\ x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 2$$

Keterangan:

a) Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non operasional yang disetahunkan (laba/rugi tahun berjalan).
b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca pada pasiva (ekuitas).

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earing asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus untuk mencari *Net Interest Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{Pendapatan\ bersih(pendapatan\ bunga - beban\ bunga)}{\text{aktiva produktif}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 3$$

Keterangan:

a) Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban nonn operasional (laba/rugitahun berjalan)
b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca pada pasiva (ekuitas)

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA.

2.2.2 Risiko Usaha Pada Bank

Menurut (*POJK No.18*, 2016) menjelaskan bahwa. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko usaha bank merupakna suatu kemungkinan terjadinya kejadian yang dapat enimbulkan kerugian pada bank. Beberapa risiko yang dapat dialami oleh suatu bank yaitu risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

2.2.2.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (*Peraturan Jasa Keuangan No. 18/POJK.O3*,

2016; *POJK No.18*, 2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (Rivai, 2013:482-485):

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yaitu rasio yang berguna untuk menjadi alat ukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan mengendalikan kredit yang disalurkan oleh bank. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 5$$

Keterangan :

a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

b) Dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank).

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR yaitu rasio yaitu digunakan untuk menjadi alat ukur tingkat kemampuan bank dlaam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 6$$

Keterangan :

a) Komponen surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai dengan perjanjian.

b) Dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank)

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR.

2.2.2.2 Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (*Peraturan Jasa Keuangan No. 18/POJK.O3*, 2016). Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalukan oleh bank. Krdit bermaslaah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancer, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{\text{Total kredit}} x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 7$$

Keterangan :

a) Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari klasifikasi yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

b) Total kredit merupakan total jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga bank terkait maupun tidak terkait.

b. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

APB merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan dari bank dalam mengelola asset produktif yang berpengaruh pada kinerja suatu bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bemasalah}}{\text{Total aset produktif}} x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 8$$

Keterangan :

a) Aktiva produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

b) Total aktiva produktif yaitu dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit pada penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB.

2.2.2.3 Risiko pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option (*Peraturan Jasa Keuangan No.*

18/POJK.O3, 2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah rasio yang berguna menjadi alat ukur asset atau kewajiban bank yang memiliki sensivitas terhadap perubahan dari suku bunga. Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{IRSL} x\ 100\% \quad \ldots\ldots 9$$

Keterangan :

a) Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, jumlah kredit dan penyertaan.

b) Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dana revenue sharing, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

b. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

PDN merupakan rasio yang nilai selisih bersih aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + Selisih\ balance\ of\ sheet}{\text{Modal bank}} x\ 100\% \quad \ldots\ldots 10$$

Keterangan :

a) Aktiva valas yaitu giro pada bank lain, penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.

b) Pasiva valas yaitu giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman diterima.

c) Off balance sheet yaitu tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas).

d) Modal terdiri dari modal, agio(disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan,selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi). Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN.

2.2.2.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional yaitu Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (*Peraturan Jasa Keuangan No. 18/POJK.O3*, 2016). Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai, 2013):

a. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban)}operasinal}{\text{Pendapatan operasional}} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 11$$

Keterangan :

a) Biaya operasional yaitu penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional selain bunga.

b) Pendapatan operasional yaitu penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR yaitu rasio yang berguna untuk menjadi alat ukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots 12$$

Keterangan :

a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yaitu pendapatan yng diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, dan pendapatan lainnya.

b) Pendapatan operasional yaitu hasil bunga, komisi, provisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko operasional pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

2.3. Pengaruh antar Variabel

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rasio yang digunakan antara lain variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR terhadap ROA.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

Risiko Likuiditas dalam melakukan penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR:

a. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, LDR meningkat maka terdapat peningkatan pada total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terdapat peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding peningkatan biaya, maka laba pada bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif apabila LDR meningkat maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil dari penelitian Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020), Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). dan Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.
b. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR suatu bank meningkat maka terjadi juga peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank

dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Oleh karena itu mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif karena IPR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi juga kenikan pada surat-surat berharga dengan nilai persen yang lebih besar daripada nilai persen kenaikan dana pihak ketiga. Oleh karena itu mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada deposan dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki dengan artian bahwa risiko likuiditas bank akan menurun. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, apabila IPR meningkat maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil dari penelitian Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA.

   a. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena NPL pada suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada kredit bermasalah dengan nilai persen lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif karena apabila NPL mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada kredit bermasalah dengan presentase kenaikan yang lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah kredit yang diberikan oleh

bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah yang dapat semakin meningkat dengan kata lain risiko kredit yang dihadapi oleh bank akan mengalami peningkatan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif karena NPL menurun maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian dari Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, Tehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021) dan A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). dan Mosey menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadan ROA.

b. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena APB suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga mengakibatkan laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif karena apabila APB mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Hal tersebut mengakibatkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya pada jangka waktu yang telah disepakati dengan artian risiko

kredit mengalami kenaikan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif karena APB menurun maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian dari Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA.

   a. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena IRR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pula pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan menurunnya keuntungan bank dan ROA juga akan menurun. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena apabila IRR meningkat maka akan terjadi pula kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity*

Liabilities (IRSL), jika IRR memiliki pengaruh positif terhadap risiko pasar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga risiko pasar akan menurun. Hasil penelitian dari Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

b. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena PDN suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat begitu pula sebaliknya, PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pula pada pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Oleh karena itu mengakibatkan menurunnya keuntungan bank dan ROA juga akan menurun. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena apabila PDN suatu bank mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pada pasiva valas. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pasar jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan

valas akan mengalami peningkatan pula dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas sehingga risiko pasar akan menurun. Hasil penelitian dari Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA.
    a. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila BOPO suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Meningkatnya biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif karena apabila BOPO mengalami kenaikan pada biaya operasional akan meningkat dengan presentase kenaikan lebih besar daripada presentase kenaikan pada pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional mengalami penurunan dengan artian risiko operasional mengalami peningkatan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena apabila BOPO menurun maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil dari penelitian Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) , Tehresia, S., Mesrawati, Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020), M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021) dan

Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena FBIR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif karena apabila FBIR mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase kenaikan lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada pendapatan operasional. Hal tersebut dapat mengakibatkan efisiensi suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional mengalami kenaikan dan risiko operasionalnya akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif apabila FBIR meningkat maka terjadi penurunan risiko likuiditas sehingga ROA akan meningkat. Hasil penelitian dari Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.4. Kerangka Pemikiran

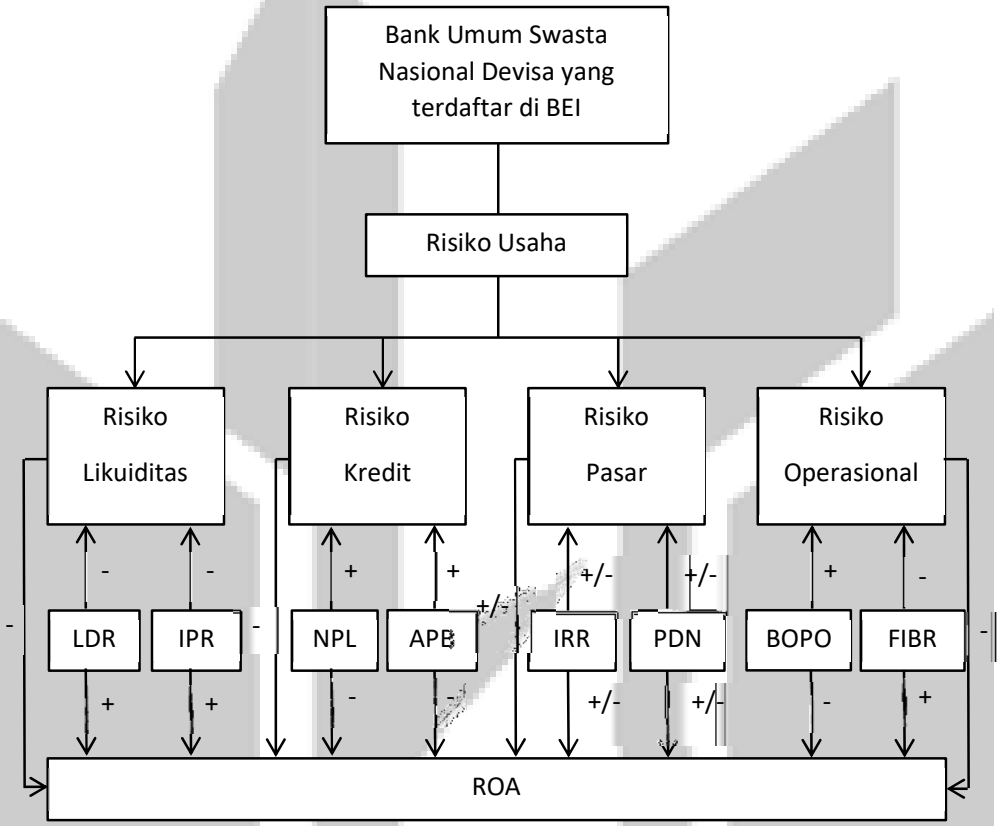

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis Penelitian

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara
2. simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.